

**Kontribusi Hadits dalam membentuk karakter pemuda islam****M. Najamudin Aminullah**Email. [najamudin@gmail.com](mailto:najamudin@gmail.com)**Affiliasi: STIT Darussalimin NW Praya****Abstrak**

Secara umum hadis mempunyai peranan penting dalam memberikan kontribusi besar kepada pemuda Islam, pemuda Islam adalah pemuda yang beragama Islam, berkeyakinan kepada Tuhan Yang Esa, Allah AWT, Pemuda Islam adalah pemuda yang memiliki tanggung jawab terhadap Tuhannya secara vertical, dan tanggung jawab kepada sesama manusianya secara horizontal, sehingga pemuda Islam adalah pemuda yang mempunyai komitmen tinggi untuk tetap loyalistis kepada perintah Tuhannya dan tanggung jawab kemanusiaannya, oleh karenanya sudah seharusnya setiap pemuda Islam bermisi, bervisi dan bergerak sesuai dengan al-Qur'an dan hadis. Pemuda Islam adalah pemuda yang percaya bahwa hadis sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an, artinya bahwa pemuda Islam percaya hadis mempunyai kedudukan yang hampir sama dengan al-Qur'an, untuk dipedomani dan memiliki nilai tekan dalam menentukan ruang lingkup dan batas gerak kehidupan pemuda yang tidak bisa dibantah dan tidak boleh dilanggar. Sehingga dalam gerak-geriknya, pemuda Islam adalah pemuda yang mempunyai komitmen agama, komitmen ketuhanan dan kemanusiaan, yang tidak bergerak semaunya, meninggalkan hak-hak orang lain untuk aman dan sejahtera.

**Kata Kunci : Kontribusi Hadist,karakter pemuda islam****PENDAHULUAN**

Pemuda berada pada masa usia yang memiliki kehebatan sendiri. Menurut Dr Yusuf Qaradhawi, jika diibaratkan matahari maka usia muda sama halnya dengan pukul 12.00 ketika matahari bersinar paling terang dan paling panas. Pemuda mempunyai kekuatan yang lebih secara fisik dan semangat bila dibanding dengan anak kecil atau orang jompo. Selain itu pun, Rasulullah pernah menjelaskan tentang perlunya kita

memperhatikan masa muda.<sup>1</sup> Apakah ini akan berlalu begitu saja dari fase kanak-kanak menuju dewasa, atau ada yang ditorehkan selama proses dari kanak-kanak menuju tua renta itu dalam artian kebermanfaatan yang diberikan saat masuk ke dalam fase puncak itu. Rasulullah bersabda:

<sup>1</sup> Lutfi, Attabik. *Sukses Memanfaatkan Masa Muda* (Malaysia : Universitas Kebangsaan Malaysia,2007) hlm. 29.

*“Takkan bergeser kedua kaki manusia pada hari kiamat sampai selesai ditanya tentang empat perkara: tentang umurnya, untuk apa dihabiskan; tentang masa mudanya, untuk apa dipergunakan; tentang hartanya, dari mana diperoleh dan untuk apa dibelanjakan; dan tentang ilmunya, apa yang sudah diperbuat dengannya.”* (HR Tirmidzi)

Melihat hadits di atas, masa muda mempunyai posisi yang sangat penting. Para pemuda dituntut untuk memberikan gebrakan dalam membangun kemajuan. Tapi bersamaan dengan itu, masa muda adalah masa yang penuh dengan godaan untuk memperturutkan hawa nafsu. Seorang pemuda yang sedang dalam masa pertumbuhan fisik maupun mental, banyak mengalami gejolak dalam pikiran maupun jiwa, yang tak jarang menyebabkan hidupnya terguncang. Dalam kondisi seperti itu, peluang terjerumus ke dalam keburukan dan kesesatan yang dibisikkan setan sangatlah besar seperti yang Allah firmankan dalam Surat Al-A'raf ayat 16-17. Disinilah terlihat peran besar agama Islam sebagai petunjuk. Allah Ta'ala menurunkan Islam (hadis) untuk kebaikan dan kemaslahatan hidup umat manusia di dunia dan akhirat. Agama Islam memberi perhatian sangat besar terhadap upaya perbaikan mental para pemuda. Karena generasi muda hari

ini adalah pemeran utama di masa yang akan datang. Merekalah fondasi yang menopang masa depan umat ini. Karena itu, banyak ayat al-Qur'an dan hadits yang mendorong kita agar membina dan mengarahkan para pemuda kepada kebaikan. Karena jika mereka baik maka umat ini akan memiliki masa depan yang cerah. Generasi tua akan digantikan dengan generasi muda yang shalih.

Tulisan ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan bagaimana kontribusi agama Islam dalam hal ini al-Hadis dalam bentuk generasi muda yang berkarakter Islam.

## PEMBAHASAN

### PEMUDA (DEFINISI DAN PERANAN)

#### a) Definisi

Banyak yang mengatakan pemuda bukan dilihat dari usianya melainkan dari semangatnya. Namun ada juga yang tidak sepaham dengan pernyataan tersebut. Oleh karenanya mari kita lihat definisi pemuda tersebut dari dua segi:

#### b) Berdasarkan usia

Menurut WHO pemuda digolongkan berdasarkan usia, yakni 10-24 tahun. Sedangkan remaja atau adolescence berada pada rentang usia 10-19 tahun.

- National Highway Traffic Administration memberikan batasan pemuda berusia antara 15 sampai dengan 29 tahun.
- Sedangkan United Nations General Assembly dan World Bank melihat pemuda adalah individu yang berusia antara 15 sampai 24 tahun
- Sedangkan Government of Tasmania melihat bahwa batasan pemuda berkisar antara 20 sampai 25 tahun.

Dari kumpulan definisi di atas Secara umum pemuda digolongkan berdasarkan rentang usia antara 10 sampai 30 tahun.

Untuk Indonesia sendiri beberapa kalangan berbeda pendapat dalam menentukan batasan pemuda dari segi umur:

- KNPI menyatakan bahwa batasannya yaitu 40 tahun ke bawah.
- DEPDIKNAS menetapkan bahwa batasannya dari umur 35 ke bawah.
- Menteri P dan K RI No. 0323/V/1978, menetapkan bahwa pemuda adalah orang di luar sekolah maupun perguruan tinggi dengan usia antara 15-30 tahun.

c) Berdasarkan watak/sifat

Al Quran mendefinisikan pemuda dari segi fitrahnya dalam ungkapan sifat dan sikap :

1. berani merombak dan bertindak revolusioner terhadap tatanan sistem yang rusak. Seperti kisah pemuda (Nabi) Ibrahim. *“Mereka berkata: ‘Siapakah yang melakukan (perbuatan) ini terhadap tuhan-tuhan kami? sungguh dia termasuk orang yang zalim, Mereka (yang lain) berkata: ‘Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela (berhala-berhala) ini , namanya Ibrahim.’”* (QS.Al-Anbiya, 21:59-60).

2. memiliki standar moralitas (iman), bersatu, optimis dan teguh dalam pendirian serta konsisten dengan perkataan.

Seperti tergambar pada kisah Ash-habul Kahfi (7 orang pemuda yang mengasingkan diri dalam gua untuk menyelamatkan iman. Mereka menolak perintah raja Dakianus yang mengharuskan rakyatnya menyembah patung yang disembahnya dengan ancaman hukuman mati, semua rakyat menyerah kecuali 7 orang pemuda tadi.). *“Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan*

*petunjuk kepada mereka; dan Kami teguhkan hati mereka ketika mereka berdiri” (QS.18: 13-14).*

d) Kelebihan dan Kekurangan Pemuda

Sebagaimana yang telah *dijelaskan* dalam al quran, secara fitrah pemuda memiliki sifat-sifat seperti berani, pantang mundur, dan memiliki standar moralitas keimanan. Pemuda memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Kelebihan pemuda secara umum terlihat dari :

1. kelebihan dari segi kekuatan fisik dan psikologi berbeda dengan usia kanak dan tua, pemuda memiliki kelebihan dalam kekuatan fisiknya, bahkan seorang pemuda yang sedang jatuh hati dia akan mampu mendaki gunung yang tinggi atau menuruni ngarai terjal sekalipun, karena pada saat itulah dia memiliki kekuatan fisik yang primadan energik
2. kekuatan akal berbeda dengan usia kanak dan tua, pemuda memiliki kelebihan dalam kekuatan akalnya. Kekuatan yang membatasi antara ketidaktahuan dengan kepikunan diiringi dengan spirit idealisme dan eksplorasi pemaknaan dalam lingkup yang luas

3. kekuatan semangat berbeda dengan usia kanak dan tua, pemuda memiliki kelebihan dalam kekuatan semangatnya. Semangat untuk bergerak, berubah, hingga memberi kontribusi bagi integritas diri serta ruang dan waktu yang meliputi dirinya.

4. masa muda adalah masa subur idealisme. Banyak peristiwa-peistiwa besar dalam sejarah adalah karena idealisme masa muda. Semangat kemerdekaan yang telah mengantarkan negeri ini bebas dari penjajahan adalah karena gelora idealisme anak-anak muda masa itu.

5. masa muda adalah masa yang paling efektif untuk menabung amal untuk hari tua. Sebagaimana Nabi saw. menyebutkan lima hal yang harus diperhatikan oleh manusia sebelum lima hal lainnya, dan salah satunya: “Syabaabaka qabla haramika (Masa mudamu sebelum masa tuamu).”

Di sisi lain pemuda memiliki kekurangan. Kekurangan yang paling mencolok adalah mudah emosional, tempramental, senang bergerombol. Maka dari itu, secara umum bisa kita lihat bahwa Pemuda memiliki semangat untuk berubah dan kemampuan untuk

melakukan perubahan sehingga dikatakan bahwa pemuda adalah agent of change. Hal inilah yang menjadi peran paling penting dari pemuda.

Hal ini jika kita korelasikan dengan sejarah bangsa kita Indonesia, kita akan melihat begitu dominannya peran pemuda dalam melakukan perubahan di negeri ini. Dimulai dari kebangkitan nasional yang menandakan mulai tumbuhnya rasa nasionalisme, sumpah pemuda yang menjadi cikal bakal persatuan Indonesia, kemerdekaan republik Indonesia, tumbangnya orla, lahir dan tumbangnya orde baru sampai lahinya orde reformasi. Sejarah mengatakan tanpa pemuda negeri ini tidak akan menikmati kemerdekaan dan terus menerus hidup dalam ketidakadilan.

Sehingga Ben Anderson, pengamat politik Indonesia, dalam *Java In A Time Of Revolution, Occupation And Resisten (1944-1946)* meyakini bahwa sejarah Indonesia adalah sejarah pergerakan kaum muda.

#### e) Peranan Pemuda

Mengapa pemuda? Alasan pertama, karena pemuda adalah generasi penerus, yaitu generasi yang meneruskan generasi sebelumnya yang baik. Alasan

kedua, karena pemuda adalah generasi pengganti. Dan alasan ketiga, karena pemuda adalah ruh baru, pengubah dan pembaharu.<sup>2</sup>

Pemuda memiliki empat kelebihan. Pertama, kekuatan spiritual: iman, takwa, dan ikhlas. Kedua, kekuatan intelektual: ingatan dan analisa yang tajam. Ketiga, kekuatan emosional: mengelola dan meledak-ledak, semangat dan kemauan yang kuat. Dan keempat, kekuatan fisik: tubuh masih segar dan sehat, otot-otot masih kuat.<sup>3</sup>

#### Sosok Pemuda dalam Sejarah Kemanusiaan

Di masa terdahulu, ada sosok-sosok seperti Nabi Ibrahim muda, yang disebutkan oleh Al-Qur'an sebagai "fatan yuqalu lahu ibrahim". Ada juga para pemuda Ashhabul Kahfi, yang disebutkan oleh Al-Qur'an sebagai "innahum fityatun amanu birabbihim wa zidnahum huda".

Demikian pula di masa Rasulullah saw, kita mendapati bahwa sebagian besar yang dibina oleh Rasulullah saw di rumah Arqaam bin Abil

<sup>2</sup> Mahmud, Ali Abdul Halim. *Dakwah Fardiyah metode membentuk pribadi muslim* ( Jakarta : Gema Insani Press. 1995). Hlm. 10.

<sup>3</sup> Lang, Jeffrey. *Aku Beriman Maka Aku Bertanya*. (Jakarta : Serambi. 2008.). hlm. 28.

Arqam adalah para pemuda. Berikut ini nama-nama mereka:

1. Ali bin Ali Thalib, paling muda, 8 tahun
2. Az Zubair bin Al 'Awwam, 8 tahun
3. Thalhah bin Ubaidillah, 11 tahun
4. Al Arqam bin Abil Arqaam, 12 tahun
5. Abdullah bin Mas'ud, 14 tahun
6. Sa'ad bin Abi Waqqaas, 17 tahun
7. Su'ud bin Rabi'ah, 17 tahun
8. Abdullah bin Mazh'un, 17 tahun
9. Ja'far bin Abi Thalib, 18 tahun
10. Qudaamah bin Mazh'un, 19 tahun
11. Sa'id bin Zaid, di bawah 20 tahun
12. Suhaib Ar Rumi, di bawah 20 tahun
13. Assa'ib bin Mazh'un, sekitar 20 tahun
14. Zaid bin Haritsah, sekitar 20 tahun
15. 'Usman bin 'Affan, sekitar 20 tahun
16. Tulaib bin 'Umair, sekitar 20 tahun
17. Khabab bin Al Art, juga sekitar 20 tahun
18. 'Aamir bin Fahirah, 23 tahun
19. Mush'ab bin 'Umair, 24 tahun
20. Al Miqdad bin Al Aswad, 24 tahun
21. Abdullah bin Al Jahsy, 25 tahun
22. Umar bin Al Khaththab, 26 tahun
23. Abu Ubaidah Ibnul Jarrah, 27 tahun
24. 'Utbah bin Ghazwaan, juga 27 tahun
25. Abu Hudzaifah bin 'Utbah, sekitar 30 tahun
26. Bilal bin Rabah, sekitar 30 tahun
27. 'Ayyasy bin Rabi'ah, sekitar 30 tahun
28. 'Amir bin Rabi'ah, sekitar 30 tahun
29. Nu'aim bin Abdillah, hampir 30 tahun

30. 'Usman bin Mazh'un, sekitar 30 tahun

Sepeninggal Rasulullah saw, kita memiliki sosok seperti Umar bin Abdul Aziz, yang menjadi khalifah sebelum berusia 35 tahun. Karena keadilan dan kebijaksanaannya dalam memimpin, sampai-sampai ia dijuluki sebagai khalifah rasyidah yang ke-5. Kita juga mengenal Muhammad Al-Fatih, yang dalam usia belia memimpin penaklukan Konstantinopel

Adapun di masa kontemporer, kita mengenal sosok seperti Hasan Al-Banna, seorang pemuda yang memelopori pergerakan yang paling berpengaruh di dunia. Peran pemuda juga bisa kita lihat dalam Gerakan mahasiswa di Mesir (1946, membebaskan diri dari hegemoni Inggris, Maidan At-Tahrir), di Yunani (National Union of Greek Students meruntuhkan rezim Papandreou), dan di China (1989, Tragedi Tiananmen).

Di Indonesia, ada Soekarno dan tokoh-tokoh pergerakan pemuda di Indonesia pada zaman kemerdekaan (SDI, Budi Utomo, Perhimpunan Indonesia (Hatta dkk), Sumpah Pemuda, Proklamasi Kemerdekaan). Peran pemuda berikutnya bisa kita lihat dalam gerakan mahasiswa di Indonesia tahun 1965 (Tritura), 1974

(Malari), 1978 (Anti NKK/BKK), dan 1998 (meruntuhkan rezim Suharto). Demikian pula gerakan perubahan di Timur Tengah tahun 2011 di Tunisia dan Mesir juga dipelopori oleh para pemuda.

**Profil pemuda:** agen perubahan masyarakat – pemuda pelopor, pemuda pemimpin:

Pertama, bertaqwa. Kedua, mandiri: tidak tergantung pada orang lain (berdiri diatas kaki sendiri) serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Kemandirian disini meliputi: kemandirian emosi (mampu mengendalikan emosi), kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual (mampu berinisiatif, kemandirian berpikir dan menciptakan ide/gagasan), dan kemandirian sosial (mampu berinteraksi dengan orang lain secara mandiri).

Ketiga, profesional, artinya mampu bekerja dengan ihsan dan itqan – tekun, kerja keras, berdisiplin, dan memberikan hasil terbaik. Profesionalisme bisa dibangun dengan memanfaatkan kompetensi, baik yang diperoleh dari pendidikan maupun dari pengalaman.

Kelima, peduli , yakni mau melayani masyarakat, karena pemimpin sejatinya adalah pelayan masyarakat. Keenam, berjiwa kepahlawanan, yakni rela berkorban tanpa pamrih, berani, dan siap menjadi berubah, pelopor dan pemimpin.

#### HADIS TENTANG PEMUDA

\_Rasulullah shallallahu alaihi wasallam juga bersabda :

*"Ada 7 golongan manusia yang akan dinaungi oleh Allah di bawah naungan-Nya. Pada hari itu, tidak ada naungan, kecuali nanungan Allah. Golongan tersebut adalah pemimpin yang adil, **pemuda** yang tumbuh di dalam beribadah kepada Allah, seseorang yang hatinya senantiasa terpaut dengan masjid-masjid, dua orang yang saling mengasihi karena Allah, mereka bertemu dan berpisah karena Allah, seorang laki-laki yang diundang oleh seorang perempuan yang berkedudukan dan berwajah elok (untuk melakukan kejahatan) tetapi dia berkata, 'Aku takut kepada Allah!'; seorang yang memberi sedekah, tetapi dia merahasiakannya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya, dan seorang yang mengingat Allah di kala sendirian sehingga menetes air matanya."* (HR Bukhori)

Dalam hadis lain, Rasulullah SAW bersabda:

*"Sesungguhnya Allah Ta'ala benar-benar kagum terhadap seorang **pemuda** yang tidak memiliki shabwah."* (HR Ahmad, Thabrani)

dalam al-Mu`jamul Kabir dan lainnya).

Kata shabwah yang dikaitkan dengan pemuda pada hadis di atas, dijelaskan dalam kitab Faidhul Qadir (2/263) sebagai pemuda yang tidak memperturutkan hawa nafsunya. Sebaliknya, dia membiasakan diri melakukan kebaikan dan berusaha keras menjauhi keburukan.

Dua buah hadist berisi tentang perintah kepada pemuda tidak menyianyikan masa muda tersebut dengan hal-hal yang bisa mendatangkan murka Allah.

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda dalam hadits Abdullah bin Mas'ud radhiallahu 'anhu, "*Tidak akan beranjak kaki anak Adam pada Hari Kiamat dari sisi Rabbnya sampai dia ditanya tentang 5 (perkara) : Tentang umurnya dimana dia habiskan, tentang masa mudanya dimana dia usangkan, tentang hartanya dari mana dia mendapatkannya dan kemana dia keluarkan dan tentang apa yang telah dia amalkan dari ilmunya*". (HR. At-Tirmizi)

Dari Ibnu 'Abbas, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابِكَ  
قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ  
وَ غِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ  
شُغْلِكَ وَ حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: "Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara, Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, Hidupmu sebelum datang kematianmu."

### **Kontribusi Hadis Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Islam**

Secara umum hadis mempunyai peranan penting dalam memberikan kontribusi besar kepada pemuda Islam, pemuda Islam adalah pemuda yang beragama Islam, berkeyakinan kepada Tuhan Yang Esa, Allah AWT, Pemuda Islam adalah pemuda yang memiliki tanggung jawab terhadap Tuhannya secara vertical, dan tanggung jawab kepada sesama manusianya secara horizontal, sehingga pemuda Islam adalah pemuda yang mempunyai komitmen tinggi untuk

total loyalis kepada pemerintah Tuhannya dan tanggung jawab kemanusiaannya, oleh karenanya sudah seharusnya setiap pemuda Islam bermisi, bervisi dan bergerak sesuai dengan al-Qur'an dan hadis.

Pemuda Islam adalah pemuda yang percaya bahwa hadis sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an, artinya bahwa pemuda Islam percaya hadis mempunyai kedudukan yang hampir sama dengan al-Qur'an, untuk dipedomani dan memiliki nilai tekan dalam menentukan ruang lingkup dan batas gerak kehidupan pemuda yang tidak bisa dibantah dan tidak boleh dilanggar. Sehingga dalam gerak-geriknya, pemuda Islam adalah pemuda yang mempunyai komitmen agama, komitmen ketuhanan dan kemanusiaan, yang tidak bergerak semaunya, meninggalkan hak-hak orang lain untuk aman dan sejahtera.

Selain hadis sebagai sumber hukum kedua yang mempunyai nilai tekan bagi pemuda, juga hadis secara content (isi kandungan) banyak menyindir tentang pemuda. Sebagaimana hadis-hadis yang telah kami kemukakan di atas, pemuda memiliki peranan penting dalam menentukan sejarah Islam ke depan,

karena ditangan pemudalah nasib agama dan Negara dipertaruhkan, pemuda yang taat beragamalah yang akan mampu memberikan ukiran sejarah Islam yang lebih gemilang.

Karena besarnya tanggung jawab pemuda dalam hadis mengingatkan kepada pemuda untuk selalu mengisi masa mudanya dengan hal-hal yang baik dan bermamfaat, karena di akhirat nanti akan dimintai pertanggungjawaban tentang masa mudanya untuk apa ia pergunakan. Selain itu, dalam hadis Islam memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada pemuda untuk mengisi masa mudanya sebelum datang masa mudanya, artinya banyak hal yang bisa tidak bisa dilakukan semasa tua, itu bisa dilakukan oleh pemuda di masa mudanya.

Hadis mempunyai kontribusi sebagai penggerak (motorik) bagi terbangunnya semangat muda, untuk tidak terdiam diri, tetapi bangkit dan sadar untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, baik dalam agama dan negaranya, hadis juga memiliki kontribusi untuk membentuk pemuda yang berkarakter Islam, artinya pemuda yang mampu bergerak tanpa harus melewati batas ketentuan agama dan tidak tergiur

dengan godaan-godaan yang berindikasi merusak.

Selain itu hadis juga memiliki nilai kekang, dalam arti penentu batas gerak yang sesuai dengan agama, sehingga tidak membabi buta tanpa mempertimbangkan baik-buruk dan kepentingan dan keselamatan, hak dan kesejahteraan orang lain.

### SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, antar lain sebagai berikut:

- 1) Hadis mempunyai kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter generasi muda Islam yang berkarakter Islam
- 2) Hadis sebagai sumber hukum Islam yang kedua selain mempunyai nilai tekan bagi ruang gerak pemuda, juga banyak memuat tentang pemuda, baik segi semangat Ibadah maupun Sosial,
- 3) Hadis memiliki fungsi menjadi penggerak (motorik) bagi semangat pemuda yang sehat, kuat, baik secara jasmani maupun rohani, memberikan ruang gerak seluas-luasnya untuk berkarya untuk agama dan masyarakat.
- 4) Hadis memberikan batas gerak bagi para pemuda untuk tidak menutup mata dari batas-batas agama, tidak

radikalisme, tidak mementingkan kepentingan pribadi saja, adil dan mementingkan prinsip dan nilai Islam.

- 5) Hadis memuat statement bahwa pemuda adalah harapan baru di tiap generasi, karena pemuda adalah generasi penerus yang revolusioner, visioner, dan aktif.

### DAPTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Kariim

Al hadits

Al-Jauzi. Ibnu *Zaadul Masir*. Beirut : Al-Maktab al-Islamy .1987.

Ar-Rifai'I, Muhammad Nasib. *Taisiru Al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir jilid 1*. Riyadh : Maktabah Ma'arif. 1989.

Hisyam, Ibnu. *Sirah Nabawiyah jilid II. Cetakan kedua*. Jakarta : Darul Falah. 2003.

Lang, Jeffrey. *Aku Beriman Maka Aku Bertanya*. Jakarta : Serambi. 2008.

Lutfi, Attabik. *Sukses Memanfaatkan Masa Muda*. Malaysia : Universitas Kebangsaan Malaysia.

Mahmud, Ali Abdul Halim. *Dakwah Fardiyah metode membentuk pribadi muslim*. Jakarta : Gema Insani Press. 1995.